

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Akhlakul karimah dalam konteks pendidikan yakni akhlak mulia atau perilaku yang baik memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Akhlakul karimah tidak hanya mencakup aspek moral dan etika, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang luhur dan bertanggung jawab. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, serta berbagai tantangan sosial yang kompleks, nilai-nilai akhlakul karimah menjadi landasan penting untuk membimbing peserta didik agar dapat berinteraksi dengan cara yang positif dan produktif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter.<sup>2</sup> Akhlakul karimah membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik dan perilaku yang konsisten dengan norma-norma sosial dan agama.

Penanaman nilai akhlakul karimah yang minim dapat mengakibatkan berbagai pengaruh negatif terhadap peserta didik dan masyarakat luas. Minimnya penanaman nilai akhlak menyebabkan peningkatan perilaku

---

<sup>2</sup> Ramadhani Octavia, dkk, 2025 “Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas” MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin Vol. 3 No. 1, Hlm. 151

menyimpang seperti tawuran pelajar, bullying, hingga penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak mengalami kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk kekerasan verbal dan fisik, yang berkaitan erat dengan lemahnya pendidikan karakter.<sup>3</sup> Tanpa bimbingan moral yang memadai, peserta didik mungkin akan menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter yang baik, yang dapat berdampak pada perilaku mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu pengaruh negatif utama adalah meningkatnya kemungkinan terjadinya perilaku tidak etis, seperti kebohongan, penipuan, dan pelanggaran aturan. Ketidakmampuan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dapat mengarah pada tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu dampak kurangnya penanaman nilai akhlakul karimah yaitu kasus *bullying*. Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada kasus 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

---

<sup>3</sup> Lenny N. Rosalin, “*Data Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan*”, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2022.

(Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang di naungi Kementerian Agama.<sup>4</sup>

Dikutip dari Budi Hendrawan dkk,<sup>5</sup> Survey Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terjadi peningkatan jumlah perokok yang mulai merokok pada usia di bawah usia 19 tahun, dari 69% pada tahun 2001 menjadi 78% pada tahun 2004. Survey ini juga menunjukkan trend usia inisiasi merokok menjadi semakin dini, yakni usia 5-9 tahun. Perokok yang mulai merokok pada usia 5-9 tahun mengalami peningkatan yang paling signifikan, dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004.

SKUA adalah singkatan dari Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah, yaitu sebuah program pendidikan karakter berbasis keislaman yang diterapkan di satuan pendidikan (seperti madrasah) untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dan praktik ibadah (ubudiyah) dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak karimah, melalui proses pembiasaan, pembinaan, dan penilaian karakter secara terstruktur.<sup>6</sup> Salah satu madrasah yang melaksanakan program ini adalah

---

<sup>4</sup> Dena Hilmadilla Praja dkk., “Penyuluhan Si Billy (Aksi Bebas Bully) Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Bullying,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, vol. 02 (Juni, t.t.).

<sup>5</sup> Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., & Komariah, S, “Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *ELSE (Elementary School Education Journal)*” 2017: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*; 1(2a).

<sup>6</sup> Muhammad Fiqri Ali, dkk, “Efektivitas Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Mencetak Karakter Religius Siswa” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2025, Hlm. 50

MAN 1 Madiun. Dalam pelaksanaannya, SKUA masuk pada jam pelajaran muhadhoroh dengan durasi waktu 45 menit. Peserta didik menghafalkan dan mempraktikkan materi yang sudah ada di buku pedoman kemudian menyetorkannya kepada guru pendamping dan di berikan nilai. Materi yang terkait antara lain Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fikih, Do'a-Doa dan Asmaul Husna. SKUA sendiri digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik di MAN 1 Madiun.<sup>7</sup>

Fenomena yang terlihat di MAN 1 Madiun terkait internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui Program SKUA menunjukkan hasil yang cukup positif, namun masih terdapat beberapa tantangan. Di sisi lain, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah dan sikap sopan santun yang semakin tertanam melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajaran akhlak di kelas. Guru juga aktif memberikan contoh dan arahan secara langsung mengenai pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di sisi lain, masih ada peserta didik yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ini di luar kelas, terutama di luar jam sekolah. Pengawasan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan non-sekolah menjadi tantangan tersendiri, meskipun pihak sekolah telah berupaya maksimal melalui berbagai kegiatan pendukung dan fasilitas yang memadai.<sup>8</sup> Program SKUA menjadi kegiatan yang dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik,

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Sri Handayani, waka kesiswaan MAN 1 Madiun pada 17 Januari 2025

<sup>8</sup> Hasil peneliti pada hari Kamis 17 Januari 2025

tetapi juga masih memerlukan penyempurnaan dalam pelaksanaan dan pengawasan agar internalisasi nilai akhlak dapat terjadi secara lebih menyeluruh.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, masalah terkait karakter dan akhlakul karimah menjadi sangat memprihatinkan.<sup>10</sup> Ini menjadi tanggung jawab yang krusial dalam dunia pendidikan. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri peserta didik yang dilakukan di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Salah satu program yang dapat membantu dalam internalisasi nilai akhlakul karimah adalah program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Program ini digagas oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur, dengan tujuan memperkuat materi Pendidikan Agama Islam. Program ini dimulai dari Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah.<sup>11</sup>

Program SKUA dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penanaman karakter dan moral peserta didik dengan menekankan akhlakul karimah sebagai dasar utama. Program SKUA menawarkan pendekatan

---

<sup>9</sup> Muhammad Fiqri Ali, dkk, “Efektivitas Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Mencetak Karakter Religius Siswa” TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, 2025, Hlm. 53

<sup>10</sup> Audah Mannan, “Pembentukan karakter akhlak karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak” Jurnal Alauddin Makasar, Hlm. 50-67.

<sup>11</sup> Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah,|| 1.

terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.<sup>12</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan hal unik mengenai SKUA yaitu memadukan pelajaran ubudiyah (ibadah) dan akhlak mulia dengan aktivitas sekolah, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Menariknya bagaimana standar ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akhlak mulia ke dalam sistem pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dari hal tersebut SKUA memiliki urgensi sangat mendesak yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat tantangan moral dan spiritual yang dihadapi oleh generasi muda di era modern.<sup>13</sup>

Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah saat melakukan sesi wawancara, bapak Basuki Rachmat. Beliau menjelaskan bahwasannya program SKUA dirancang oleh para kiai sebagai rumusan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Program ini ditujukan untuk MI, MTs, dan MA se-Jawa Timur, dan telah diterapkan di beberapa madrasah seperti MAN Takeran dan MAN 2 Kota Madiun. Namun, pelaksanaannya bisa berbeda di tiap madrasah, baik dari segi isi buku yang digunakan maupun kebijakan yang diterapkan. Tidak semua materi SKUA selalu digunakan sepenuhnya, dan beberapa madrasah menyesuaikan materi sesuai kebutuhan

---

<sup>12</sup> Menurut peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan di

<sup>13</sup> Hasil observasi di MAN 1 Madiun pada tanggal 14 Januari 2025

mereka.<sup>14</sup> Meskipun demikian, tujuan utama program ini tetap sama, yaitu meningkatkan kompetensi dan kualitas peserta didik di lingkungan madrasah. Variasi dalam pelaksanaan SKUA menunjukkan bahwa program ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah tanpa menghilangkan esensi utamanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti telah memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Madiun

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah internalisasi akhlakul karimah pada peserta didik melalui SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Peneliti telah merumuskan fokus penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun ?
2. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun ?

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Basuki Rachmat, kepala MAN 1 Madiun, tanggal 17 Januari 2025

3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan evaluasi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 Madiun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan dan penambahan pengetahuan mengenai implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam

menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Madiun.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi kepala madrasah MAN 1 Madiun, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi guru dalam internalisasi akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat mencapai akhlak yang lebih baik.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk mensosialisasikan pentingnya berakhlakul karimah dalam sehari-hari terutama dalam kehidupan beragama.
- c. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman kepada peneliti untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai akhlakul karimah kepada peserta didik

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul diatas dengan harapan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dan diperoleh pemahaman yang lebih jelas.

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Implementasi SKUA adalah proses pelaksanaan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dalam lingkungan madrasah yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dan akhlak mulia ke dalam kehidupan peserta didik secara nyata. Implementasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, pembinaan, dan penilaian yang menyatu dengan budaya sekolah dan proses pembelajaran.

b. Internalisasi Nilai – Nilai Akhlakul Karimah

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang luhur ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diyakini, dirasakan, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Tujuan dari internalisasi ini adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Maksud dari judul ini adalah penerapan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dan akhlakul karimah ke dalam kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan, pembinaan, dan penilaian yang terintegrasi dengan budaya sekolah, sehingga nilai-nilai moral dan etika Islam tidak hanya diketahui, tetapi juga diyakini dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penjelasan konseptual yang telah disampaikan, operasionalisasi dari judul “Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Madiun” mengacu pada proses, implikasi, dan evaluasi. Pada proses internalisasi fokus pada pendekatan, media, dan kegiatan pembelajaran dalam SKUA yang bertujuan membentuk karakter berbasis akhlakul karimah, seperti kajian agama, praktek ibadah, dan pembiasaan moral positif di lingkungan sekolah. Pada implikasi adalah memahami dampak dari proses internalisasi tersebut. Pada evaluasi melibatkan mekanisme penilaian efektivitas program SKUA. Ini mencakup metode evaluasi seperti observasi, kuesioner, atau refleksi dari peserta didik dan guru tentang keberhasilan program dalam membentuk karakter. Selain itu, evaluasi juga bisa dilakukan melalui monitoring perkembangan perilaku peserta didik dalam jangka panjang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Pada bagian awal sistematika yang penulis sajikan terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan. Pada skripsi ini terdiri dari bagian awal dan bagian utama diantaranya :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

### BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka sebagai dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian, sedangkan telaah pustaka sebagai referensi atau sumber informasi dari penelitian sebelumnya. Landasan teori dan telaah pustaka disusun untuk memperkuat suatu judul penelitian.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV Pemaparan data dan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian serta tahap-tahap penelitian.

#### BAB V Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang diteliti dan dengan penguatan teori yang sudah dijelaskan pada bab 2.

#### BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Penjelasan yang diuraikan adalah temuan pokok kesimpulan hasil temuan, saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, Lampiran-lampiran (baik instrumen wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini), dan biografi peneliti.